

BAB II

DAFTAR PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan referensi dalam penelitian ini, yaitu :

1. Dini Marse Hermind (2023)

Penelitian ini berjudul “Influence Of Liquidity, Solvency And Profitability On Company Profit Growth”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Sampel 10 perusahaan dengan metode sampling purposif. Analisis data menggunakan Software SPSS.20. Hasil pada penelitian ini CR dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan DER berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Persamaan pengujian juga dapat dilihat antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan teknik analisis data regresi linear berganda.

- b. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang dapat dilihat dengan variabel independen yaitu likuiditas dan solvabilitas.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan pada objek penelitian yaitu penelitian terdahulu menggunakan pertumbuhan laba perusahaan sektor Percetakan, Periklanan dan Media. Sedangkan, penelitian sekarang menggunakan objek penelitian dari perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2022.
- b. Variabel independen pada penelitian terdahulu likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, sedangkan pada penelitian ini menggunakan likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan *sales growth*.

2. Hendrasari (2023)

Penelitian ini berjudul “The Effect of Liquidity, Solvency and Activities on The Profitability of Agricultural Sector Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap profitabilitas pada usaha pertanian perusahaan sektor tahun 2012 – 2021. Jenis penelitian ini adalah penelitian survei. Populasi yang digunakan adalah semua perusahaan sektor pertanian dengan menggunakan teknik purposive sampling sehingga terdapat 6 sampel perusahaan dengan jangka waktu 10 tahun sehingga sampel yang akan diamati adalah 60. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi diperoleh dari laporan keuangan tahunan pada website (www.idx.co.id). Teknik analisis data menggunakan model OLS (Ordinary

Least Square). Hasilnya menunjukkan bahwa likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sebagian, likuiditas, dan aktivitas berpengaruh signifikan, sedangkan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Persamaan pengujian juga dapat dilihat antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan teknik analisis data regresi linear berganda.
- b. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang dapat dilihat dengan variabel independen yaitu likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan pada objek penelitian yaitu penelitian terdahulu menggunakan perusahaan sektor pertanian. Sedangkan, penelitian sekarang menggunakan objek penelitian dari perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2022.
- b. Variabel independen pada penelitian terdahulu likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas, sedangkan pada penelitian ini menggunakan likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan *sales growth*.

3. Chika (2022)

Penelitian ini berjudul “Influence of Liquidity and Profitability on Profits Growth of Nigerian Pharmaceutical Firms”. Penelitian ini berusaha untuk menilai pengaruh likuiditas rasio dan rasio profitabilitas terhadap pertumbuhan laba farmasi perusahaan di Nigeria. Peneliti menggunakan

strategi penelitian ex-post facto dengan populasi enam (6) perusahaan farmasi terdaftar terpilih di Pasar bursa saham Nigeria. Penelitian ini menggunakan 30 perusahaan setiap tahunnya pengamatan dari enam perusahaan farmasi yang terdaftar di Nigeria. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa rasio saat ini adalah rasio likuiditas dan rasio cepat rasio likuiditas memiliki statistik hubungan yang signifikan dengan tingkat pertumbuhan laba. Tingkat pertumbuhan laba memiliki tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik dengan rasio profitabilitas bersih margin keuntungan dan pengembalian aset. Penemuan penelitian ini terbatas pada perusahaan farmasi di Nigeria dan mungkin tidak diadopsi di tempat lain.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Persamaan pengujian juga dapat dilihat antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan teknik analisis data regresi linear berganda.
- b. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang dapat dilihat dengan variabel independen yaitu likuiditas.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan pada objek penelitian yaitu penelitian terdahulu menggunakan pertumbuhan laba farmasi perusahaan di Negeria. Sedangkan, penelitian sekarang menggunakan objek penelitian dari perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2022.

- b. Variabel independen pada penelitian terdahulu likuiditas, dan profitabilitas, sedangkan pada penelitian ini menggunakan likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan *sales growth*.

4. Susellawati (2022)

Penelitian ini berjudul “The Effect of Profitability, Liquidity, Leverage, and Activity Ratios on Dividend Policy in Manufacturing Companies in the Food and Beverage Industry Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2016-2020 Period”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Rasio Aktivitas terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur di sektor industri makanan dan minuman yang telah terdaftar di Indonesia bursa pada periode 2016-2020. Dan untuk mengetahui apakah ada masalah dengan dividen yang mempengaruhi perusahaan manufaktur di bidang makanan dan sektor industri minuman yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Persamaan pengujian juga dapat dilihat antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan teknik analisis data regresi linear berganda.
- b. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang dapat dilihat dengan variabel independen yaitu likuiditas, solvabilitas (*laverage*), aktivitas.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak

pada:

- a. Perbedaan pada objek penelitian yaitu penelitian terdahulu menggunakan perusahaan sektor industry makanan dan minuman. Sedangkan, penelitian sekarang menggunakan objek penelitian dari perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2022.
- b. Variabel independen pada penelitian terdahulu profitabilitas, likuiditas, leverage, aktivitas, kebijakan dividen, sedangkan pada penelitian ini menggunakan likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan *sales growth*.

5. Tukan (2021)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Rasio Aktivitas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).” Aktivitas diukur dengan menggunakan *Total Asset Turnover*, Solvabilitas diukur dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio*, dan Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Asset*. Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode kausal komparatif. Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda dengan menggunakan SPSS. Sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sehingga pada penelitian ini sampel perusahaan yang digunakan adalah sebanyak 10 perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Hasil penelitian yang dilakukan maka diperoleh *Total Asset Turnover* berpengaruh positif

dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, *Debt Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, dan *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Persamaan pengujian juga dapat dilihat antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan teknik analisis data regresi linear berganda.
- b. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang dapat dilihat dengan variabel independen yaitu solvabilitas dan aktivitas

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan pada objek penelitian yaitu penelitian terdahulu menggunakan perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. Sedangkan, penelitian sekarang menggunakan objek penelitian dari perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2022.
- b. Variabel independen pada penelitian terdahulu aktivitas, solvabilitas, profitabilitas, sedangkan pada penelitian ini menggunakan likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan *sales growth*

6. Jihaan Aatikah Almaas Setyowati (2021)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Farmasi”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba. Variabel pada penelitian

ini diproksikan dengan *total assets turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *size*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan kausal komparatif. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh 35 sampel dari 7 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio aktivitas berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Artinya, semakin tinggi tingkat aktivitas maka semakin rendah pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan aktivitas penjualan tidak mampu menutup kenaikan biaya perusahaan. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya tingkat solvabilitas yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan tidak mempengaruhi pertumbuhan laba. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Artinya semakin tinggi nilai aset perusahaan semakin turun pertumbuhan laba perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan yang disebabkan aktivitas yang meningkat tidak mampu menutup besarnya beban-beban operasional dan beban hutang selama kegiatan operasionalnya.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Persamaan pengujian juga dapat dilihat antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan teknik analisis data regresi linear berganda.
- b. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang dapat dilihat dengan variabel independen yaitu solvabilitas dan aktivitas.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan pada objek penelitian yaitu penelitian terdahulu menggunakan perusahaan farmasi. Sedangkan, penelitian sekarang menggunakan objek penelitian dari perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2022.
- b. Variabel independen pada penelitian terdahulu kinerja keuangan dan ukuran perusahaan, sedangkan pada penelitian ini menggunakan likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan *sales growth*.

7. Dian PuspitaSari (2021)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Solvabilitas, Likuiditas, dan Perputaran Aktiva terhadap Pertumbuhan Laba”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Solvabilitas, Likuiditas, dan Perputaran Aktiva terhadap Pertumbuhan Laba. Penelitian dilakukan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2019. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia sejumlah 190 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik

purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 130 perusahaan. Data diseleksi dengan menggunakan uji asumsi klasik kemudian dianalisis dengan persamaan regresi berganda. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa solvabilitas dan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba dan perputaran aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Persamaan pengujian juga dapat dilihat antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan teknik analisis data regresi linear berganda.
- b. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang dapat dilihat dengan variabel independen yaitu likuiditas dan solvabilitas.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan pada objek penelitian yaitu penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur. Sedangkan, penelitian sekarang menggunakan objek penelitian dari perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2022.
- b. Variabel independen pada penelitian terdahulu solvabilitas, likuiditas, perputaran aktiva, sedangkan pada penelitian ini menggunakan likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan *sales growth*.

8. Iwan Firdaus (2022)

Penelitian ini berjudul “The Influence of Liquidity, Solvency, Activity,

Profitability, And Sales Growth on Company Value”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, dan sales growth terhadap nilai perusahaan. Objek penelitian adalah sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Masalah di Sektor Infrastruktur di Indonesia adalah penurunan harga saham di Sektor Infrastruktur dari tahun 2016 ke 2020 yang memiliki berdampak pada penurunan nilai perusahaan di Bidang Infrastruktur. Populasi penelitian ini berjumlah 10 perusahaan sesuai dengan karakteristik yang ditentukan peneliti dengan cara pemilihan sampel menggunakan metode sampel jenuh. Data analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel yang diolah dengan *evIEWS*. Hasil dari penelitian ini adalah likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan solvabilitas, aktivitas, dan sales growth tidak berpengaruh pada pertumbuhan laba.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Persamaan pengujian juga dapat dilihat antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan teknik analisis data regresi linear berganda.
- b. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang dapat dilihat dengan variabel independen yaitu likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan *sales growth*. Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan pada objek penelitian yaitu penelitian terdahulu menggunakan perusahaan sector infastruktur. Sedangkan, penelitian sekarang menggunakan objek penelitian dari perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2022.
- b. Variabel independen pada penelitian terdahulu likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, nilai, sedangkan pada penelitian ini menggunakan likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan *sales growth*.

9. Pika Dwi Rahayu (2019)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, likuiditas serta ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Populasi dalam penelitian ini yaitu PT. Damai Sejahtera Abadi yang bertempat di Surabaya. Pada penelitian ini tidak menggunakan teknik pengambilan sampel, karena bersifat studi kasus pada satu perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan tahun 2014 sampai dengan tahun 2017. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menganalisis data laporan keuangan serta menggunakan uji asumsi klasik yang dibantu dengan menggunakan SPSS versi 20. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil tersebut sejalan dengan teori Sudana (2015:25) dan penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2016). *Leverage* berpengaruh positif dan tidak

signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil tersebut sejalan dengan teori Kasmir (2016:151) dan penelitian yang dilakukan oleh Hartanti (2016). Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil tersebut sejalan dengan teori Hanafi (2013:149) dan penelitian yang dilakukan oleh Hutabarat (2013). Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil tersebut tidak sejalan dengan teori Sitanggang, J. P (2013:76) namun sejalan dengan oleh penelitian Yohanas (2014).

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Persamaan pengujian juga dapat dilihat antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan teknik analisis data regresi linear berganda.
- b. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang dapat dilihat dengan variabel independen yaitu likuiditas, solvabilitas (*leverage*).

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan pada objek penelitian yaitu penelitian terdahulu menggunakan perusahaan Damai Sejahtera Abadi. Sedangkan, penelitian sekarang menggunakan objek penelitian dari perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2022.
- b. Variabel independen pada penelitian terdahulu *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, sedangkan pada penelitian ini menggunakan likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan *sales growth*.

10. Valerian (2018)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Rasio Solvabilitas, Aktivitas, Likuiditas Dan Book Tax Differences Terhadap Pertumbuhan Laba”. Pertumbuhan laba merupakan informasi penting bagi investor dan perusahaan itu sendiri keputusan yang tepat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji bukti empiris tentang rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio likuiditas, dan selisih pajak buku terhadap pertumbuhan laba. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan ritel dan manufaktur yang terdaftar di Indonesia Bursa Efek periode 2014-2015. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dikumpulkan dari laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia. Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan pajak buku diproksikan dengan perbedaan permanen berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Kemudian rasio solvabilitas diproksikan dengan debt to total asset dan debt to equity ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap laba growth. Rasio aktivitas diproksikan dengan perputaran persediaan, rasio likuiditas diproksikan dengan rasio lancar, dan book tax difference yang diproksikan dengan perbedaan temporer tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Persamaan pengujian juga dapat dilihat antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan teknik analisis data regresi linear berganda.
- b. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang dapat dilihat dengan variabel independen yaitu likuiditas, solvabilitas, aktivitas.
Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:
 - a. Perbedaan pada objek penelitian yaitu penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur. Sedangkan, penelitian sekarang menggunakan objek penelitian dari perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2022.
 - b. Variabel independen pada penelitian terdahulu solvabilitas, aktivitas, likuiditas, Book Tax Differences, sedangkan pada penelitian ini menggunakan likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan *sales growth*.

2.2 Landasan Teori

Setiap pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan sangat berkepentingan dengan kinerja perusahaan. Pentingnya pengukuran pertumbuhan laba dapat dijelaskan dengan teori signal (*signalling theory*).

2.2.1 *Signalling Theory*

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor).

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan signal- signal kepada pengguna laporan keuangan dan non keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik yakni memaksimalkan keuntungan mereka. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lainnya yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan yang lainnya. Pertumbuhan laba dapat digunakan manajemen untuk menunjukkan kepada pemegang saham atau para investor bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaanlain karena lebih berpotensi dalam menghasilkan laba dari seluruh dampak dari aktivitas perusahaan (Suwardjono, 212).

Teori sinyal memberikan sinyal positif, perusahaan berharap investor akan tertarik untuk berinvestasi kepada perusahaan tersebut. Pihak manajemen diharapkan bias menyajikan laporan keuangan yang relevan, karena investor dapat menganalisis kondisi suatu perusahaan melalui laporan keuangan tersebut, apakah akan menguntungkan atau sebaliknya jika perusahaan mengalami pertumbuhan laba atau penurunan laba yang merupakan salah satu indikasi kerugian.

Saat kondisi pertumbuhan laba naik laporan keuangan yang akurat sangat diperlukan untuk investor ataupun pemegang saham mengetahui bagaimana kondisi kesehatan keuangan perusahaan saat ini. Sehingga para pemegang saham dapat mengetahui apakah mendapatkan laba atau rugi dan calon investor juga menganalisis sebelum melakukan investasi pada perusahaan.

2.2.2 Likuiditas

Pengertian Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang ditujukan untuk melihat seberapa mampu perusahaan dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajiban yang akan segera harus dibayar dan untuk melakukan pemenuhan kas yang sifatnya tidak dapat diduga Robinson, Henry, & Broihahn, (2020). Perusahaan yang baik ialah perusahaan yang terletak dalam posisi likuid, maksudnya adalah perusahaan sanggup penuhi kewajiban jangka pendeknya untuk melindungi kelancaran operasional perusahaan sehari-hari sehingga dapat dipenuhi kebutuhan operasioanl perusahaan dan akan berpengaruh pada lancarnya aktivitas operasi perusahaan untuk pemenuhan kebutuhan pelanggan, yang tentu saja secara otomatis akan membangun keyakinan pelanggan terhadap perusahaan, sehingga meningkatkan keuntungan perusahaan Sugeng (2017). Menurut Peranginangin, (2015) menyatakan bahwa likuiditas yang diukur menggunakan Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Ada beberapa rasio likuiditas yang dijelaskan oleh Kasmir (2019) dalam jurnalnya yaitu :

a. Current Ratio (Rasio Lancar)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Asset)}}{\text{Hutang Lancar (Current Liabilities)}}$$

b. Quick Ratio (Rasio Cepat)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

atau

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Current Liabilities}}$$

c. Cash Ratio (Rasio Kas)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash or Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

atau

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Current Liabilities}}$$

Berikut ini adalah tujuan dari hasil rasio likuiditas menurut Kasmir (2019) adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan.
3. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
4. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
5. Untuk mengukur seberapa besar perputaran kas.

Sementara itu, menurut Kasmir (2019) menyatakan bahwa likuiditas memiliki manfaat bagi perusahaan atau pihak luar dari perusahaan sebagai berikut :

1. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
2. Sebagai alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya.

3. Sebagai alat bagi pihak luar terutama yang berkepentingan terhadap perusahaan dalam menilai kemampuan perusahaan agar dapat meningkatkan saling percaya.

2.2.3 Solvabilitas

Pengertian Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi dengan aset atau modal sendiri yang dijadikan jaminan dalam membayar kewajiban. Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva Kasmir, (2015). Menurut Rachmawati Fitriah & Heru Suprihhadi, (2014) menyatakan solvabilitas yang diukur dengan debt to asset ratio berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Ada beberapa rasio likuiditas yang dijelaskan oleh Kasmir (2019) dalam jurnalnya yaitu :

- a. Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total asset}}$$

- b. Debt to equity ratio

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

- c. Long term Debt to Equity Ratio (LTDtER)

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Long term debt}}{\text{Equity}}$$

- d. Times Interest Earned

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga (Interest)}}$$

atau

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBT} + \text{Biaya Bunga}}{\text{Biaya Bunga Interest}}$$

e. Fixed Charge Coverage (FCC)

Fixed Charge Coverage =

$$\frac{\text{EBT} + \text{Biaya bunga} + \text{Kewajiban Sewa/}}{\text{Biaya bunga} + \text{Kewajiban sewa/lease}}$$

Berikut ini adalah tujuan dan manfaat dari hasil rasio solvabilitas menurut Kasmir, (2019) adalah sebagai berikut :

1. Untuk menilai dan mengetahui kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menilai dan mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
3. Untuk menilai dan mengetahui keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai dan mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai dan mengetahui seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai dan mengetahui atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menilai dan mengetahui berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

2.2.4 Aktivitas

Pengertian Aktivitas

Aktivitas adalah kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, persediaan dan kegiatan lainnya. Rasio aktivitas merupakan rasio yang berguna untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menggunakan atau mengelola aktiva yang dimilikinya Kasmir, (2015). Dengan adanya rasio ini kita dapat mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan sebuah pendapatan. Rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antar penjualan dan berbagai unsur aktiva, yaitu persediaan, piutang, aktiva tetap, dan aktiva lainnya. Semakin tinggi rasio TATO berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan. TATO ini penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tetapi akan lebih penting lagi bagi para manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva didalam perusahaan. Menurut Aryanto, (2018) menyatakan bahwa aktivitas yang diukur dengan total asset turn over berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Ada beberapa rasio likuiditas yang dijelaskan oleh Kasmir, (2019) dalam jurnalnya yaitu :

- a. Perputaran Piutang (Receivable Turn Over)

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

atau

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

b. Perputaran Sediaan (Inventory Turn Over)

1. Menurut James C. Van Horne :

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Harga pokok barang yang dijual}}{\text{Sediaan}}$$

atau

2. Menurut J. Fred Weston

$$\text{Inventory turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Sediaan}}$$

c. Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turn Over)

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja rata-rata}}$$

atau

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja}}$$

d. Fixed Assets Turn Over

$$\text{Fixed asset turn over} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva Tetap (Total Fixed Assets)}}$$

e. Total Assets Turn Over

$$\text{Total asset turn over} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}}$$

atau

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Current Liabilities}}$$

Berikut ini adalah tujuan dan manfaat dari hasil rasio aktivitas menurut Kasmir, (2019) adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode.

2. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang.
3. Untuk mengetahui berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode.
5. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
6. Digunakan untuk mengukur penjualan terhadap penggunaan semua aktivitas perusahaan.

2.2.5 Sales Growth

Pengertian Sales Growth

Sales Growth adalah peningkatan dalam penjualan dalam jangka waktu yang sudah ditentukan. Sales growth bisa dikatakan positif ketika angka penjualan lebih tinggi daripada angka di periode sebelumnya. Kasmir, (2015), sales growth merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan/atau jasa perusahaan, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan pendapatan. Bisa dikatakan sebagai sales growth positif jika angka penjualan periode saat ini meningkat dibandingkan periode sebelumnya. Kebalikan dari sales growth positif, sales growth negatif artinya jika angka penjualan periode saat ini menurun dibandingkan periode sebelumnya. Menurut Mulyadi, (2016) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penjual dalam menjual barang dan jasa dengan impian akan mendapatkan laba dari terdapatnya transaksi-transaksi

tersebut dan penjualan dapat diartikan sebagai mengalihkan atau memindahkan hak kepemilikan atas barang atau jasa dari pihak penjual ke pembeli. Menurut Hutabarat, (2017) penjualan adalah suatu usaha untuk mengembangkan rencana strategis yang diarahkan pada usaha pemuasan kebutuhan dan keinginan pembeli, guna mendapatkan penjualan yang menghasilkan laba, penjualan juga merupakan sumber hidup perusahaan, karena dari penjualan tersebut dapat diperoleh laba. Endri, (2020) sales growth berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dan menurut Syarif, (2013) penjualan yaitu merupakan suatu transaksi yang dilakukan oleh dua belah pihak atau lebih dengan menggunakan alat pembayaran yang sah.

1. Sales Growth

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan saat ini} - \text{Penjualan sebelumnya}}{\text{Penjualan sebelumnya}}$$

Berikut ini adalah tujuan dari hasil sales growth menurut (Dharmmesta, 2014) adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan Volume Penjualan.
2. Mempertahankan dan Meningkatkan Pangsa Pasar.

2.2.6 Pertumbuhan Laba

a. Pengertian Pertumbuhan Laba

Menurut Rachmawati Fitriah & Heru Suprihhadi, (2014) Pertumbuhan laba adalah suatu peningkatan laba pada setiap periode yang dimiliki perusahaan. Indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan laba yaitu berdasarkan selisih antara laba tahun sekarang dengan laba tahun

sebelumnya dibagi dengan laba tahun sebelumnya. Aspek yang kedua dilihat dari lama perusahaan berdiri, perusahaan berpeluang memperoleh pertumbuhan laba yang tinggi apabila perusahaan telah cukup lama berdiri. Menurut Harahap, (2015) pertumbuhan laba adalah rasio yang menguraikan gambaran kemampuan perusahaan didalam meningkatkan laba bersihnya dengan memperbandingan periode sebelumnya. Sedangkan menurut Napitupulu, (2019) pertumbuhan laba merupakan hasil selisih antara laba bersih pada tahun tertentu dengan laba tahun sebelumnya yang dibagi dengan laba bersih tahun sebelumnya.

b. Berikut ini adalah tujuan dari hasil pertumbuhan laba menurut (Subramanyam, 2017:347) adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan kinerja operasi perusahaannya.
2. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh dalam satu periode tertentu.
3. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
4. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
5. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
7. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

- c. Sementara itu, menurut (Haryono, 2017:70) menyatakan bahwa likuiditas memiliki manfaat bagi perusahaan atau pihak luar dari perusahaan sebagai berikut:

Pertumbuhan laba adalah Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya, Harahap, (2015).

- d. Menurut Angkoso, (2006) menjelaskan tentang pendekatan pertumbuhan laba sebagai berikut :

1. Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan analisis yang berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Dengan analisis fundamental diharapkan calon investor akan mengetahui bagaimana operasional dari perusahaan yang nantinya menjadi milik investor, apakah sehat atau tidak, apakah menguntungkan atau tidak dan sebagainya. Para analis fundamental mencoba memprediksikan pertumbuhan laba di masa yang akan datang dengan mengestimasi faktor fundamental yang mempengaruhi pertumbuhan laba yang akan datang, yaitu kondisi ekonomi dan kondisi keuangan yang tercermin melalui kinerja perusahaan.

2. Analisis Teknikal

Analisis teknikal sering dipakai oleh investor, dan biasanya data atau catatan pasar yang digunakan berupa

grafik. Analisis ini berupaya untuk memprediksi pertumbuhan laba di masa yang akan datang dengan mengamati perubahan laba di masa lalu. Teknik ini mengabaikan hal-hal yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan.

2.3 Hubungan Antar Variabel

Dalam sub bab ini, peneliti menjelaskan hubungan antara variable yang ada yaitu pertumbuhan laba yang diukur menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, serta sales growth.

2.3.1 Pengaruh Likuiditas terhadap pertumbuhan laba

Likuiditas merupakan rasio yang ditujukan untuk melihat seberapa mampu perusahaan dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajiban yang akan segera harus dibayar dan untuk melakukan pemenuhan kas yang sifatnya tidak dapat diduga Robinson & Broihahn (2020). Ada beberapa faktor yang menyebabkan perusahaan tidak mampu untuk melunasi hutang yang telah jatuh tempo, yang pertama adalah bahwa perusahaan tersebut tidak memiliki dana untuk melunasi hutang tersebut atau perusahaan tersebut memiliki dana hanya saja masih harus menunggu untuk pencairan beberapa asset lainnya seperti kas (Hery, 2016). Sedangkan, Kasmir (2016) mendefinisikan bahwa rasio likuiditas itu digunakan untuk mengetahui jumlah kas atau jumlah investasi yang dapat diubah oleh perusahaan menjadi kas untuk melakukan pembayaran pengeluaran, tagihan, dan seluruh kewajiban perusahaan yang akan jatuh tempo.

Hubungan Teori sinyal antara likuiditas dan pertumbuhan laba menjelaskan bahwa kenaikan rasio likuiditas pada suatu perusahaan dapat memberikan sinyal positif kepada pelaku pasar dan pasar modal bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dan efisien dalam mengelola keuangannya. Hal ini dapat memberikan sinyal positif kepada perusahaan dan meningkatkan pertumbuhan laba. Penelitian yang menghubungkan antara likuiditas dengan pertumbuhan laba adalah penelitian dari Jinggili (2022). Rasio likuiditas juga dijadikan sebagai alat untuk melakukan pengukuran kemampuan hasil usaha perusahaan dalam memaksimalkan keuntungan. Hasil penelitian Peranginangin (2015) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian dari Susanna Hutabarat (2013) likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2.3.2 Pengaruh Solvabilitas terhadap pertumbuhan laba

Solvabilitas adalah rasio yang berperan untuk melakukan pemeriksaan seberapa efektif perusahaan dalam melakukan pengelolaan kewajiban (Brigham & Houston, 2016). Menurut Hidayat (2018) solvabilitas merupakan rasio yang menentukan seberapa banyak pembiayaan utang yang dimiliki oleh suatu industri. Perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas yang tinggi menampilkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai utang yang besar, dengan utang yang besar akan memberikan peluang kepada perusahaan dan akan dihadapkan oleh risiko keuangan yang besar (Hery, 2014). DAR adalah salah satu dari rasio solvabilitas atau leverage untuk mengukur perbandingan antara total

hutang dan aktiva. Maka dari itu rasio DAR dianggap penting guna melihat solvabilitas perusahaan atau kemampuan menyelesaikan segala kewajiban jangka panjang.

Hubungan teori sinyal dengan solvabilitas jika semakin tinggi solvabilitas maka hal tersebut menunjukkan semakin besarnya kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya dengan modal sendiri. Jika solvabilitas yang baik atau tinggi dalam perusahaan, maka hal tersebut akan menarik investor dan berdampak pada kenaikan pertumbuhan laba pada periode kedepan. Hal ini dapat memberikan sinyal positif kepada perusahaan dan meningkatkan pertumbuhan laba. Dimana teori sinyal berperan penting dalam hal memberikan informasi kepada perusahaan. Hasil penelitian Rachmawati Fitriah & Heru Suprihhadi (2014) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian Prihatini (2020) solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2.3.3 Pengaruh Aktivitas terhadap pertumbuhan laba

Menurut Kasmir, (2019), rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio aktivitas pada penelitian ini diukur dengan total assets turnover (TATO). TATO yang tinggi juga menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam penggunaan aktivanya untuk menghasilkan penjualan sehingga semakin besar keuntungan yang akan diperoleh perusahaan.

Hubungan teori sinyal dengan aktivitas apabila sebuah perusahaan

dapat menghasilkan aktivitas yang tinggi maka perusahaan tersebut dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik. Aktivitas yang tinggi menandakan semakin tinggi efektifitas perusahaan menggunakan aktiva untuk memperoleh penjualan, dimana diharapkan perolehan laba perusahaan semakin besar, hal ini akan menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik. Hal ini dapat memberikan sinyal positif kepada perusahaan dan meningkatkan pertumbuhan laba. Hasil penelitian Aryanto (2018) menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian Silalahi (2019) aktivitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2.3.4 Pengaruh *Sales Growth* terhadap pertumbuhan laba

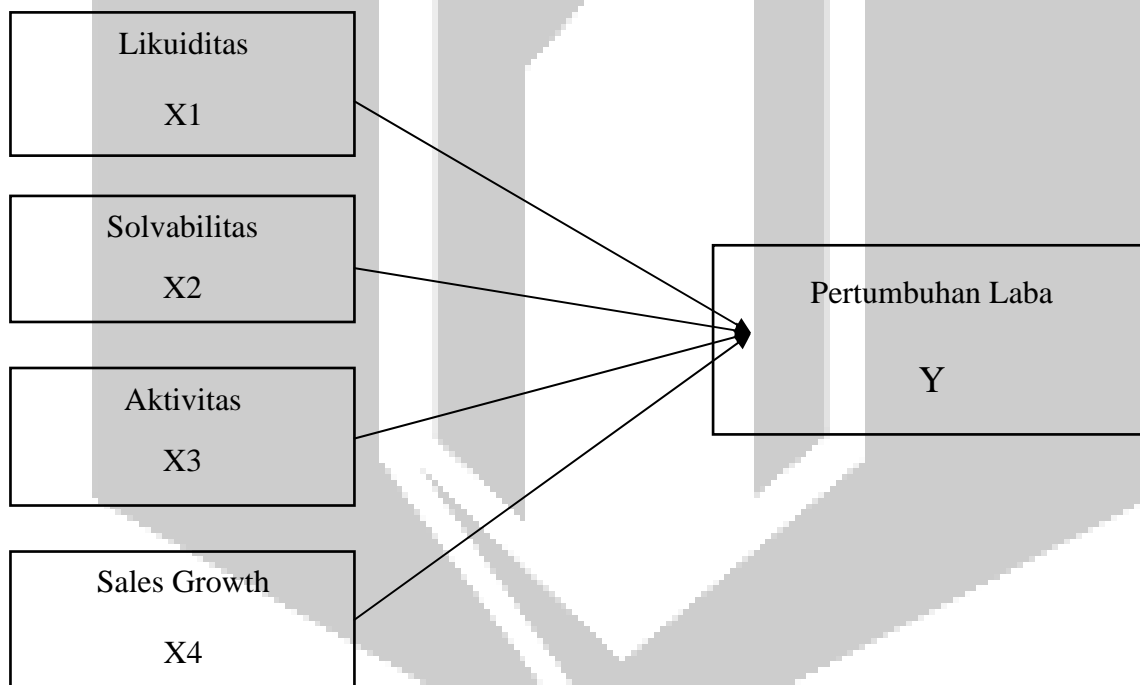
Menurut Suweta & Dewi (2016), sales growth merupakan salah satu faktor penting yang menentukan kelangsungan hidup perusahaan. Jika tingkat penjualan perusahaan meningkat maka akan meningkatkan keuntungan, sehingga berdampak positif pada nilai perusahaan.

Hubungan teori sinyal dengan sales growth jika pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap perubahan laba karena tingkat penjualan yang lebih besar dibandingkan dengan biaya usaha. Tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan yang tinggi dari penjualan produk atau jasa perusahaan, sebaliknya jika pertumbuhan penjualan rendah menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan yang rendah dari periode sebelumnya. Sales growth (pertumbuhan penjualan) menggambarkan perubahan peningkatan atau penurunan penjualan dari tahun ke tahun,

perusahaan yang baik dapat dilihat dari aspek penjualannya dari tahun ke tahun yang terus mengalami peningkatan. Hal ini dapat memberikan sinyal positif kepada perusahaan dan meningkatkan pertumbuhan laba. Hasil penelitian Endri (2020) menyatakan bahwa sales growth berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian Siregar (2020) sales growth berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2.4 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang bergerak dibidang energy yang terdaftar di BEI. Biasanya kerangka penelitian ini menggunakan pendekatan ilmiah dan memperlihatkan hubungan antar variabel dalam proses analisisnya.



Kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian yang akan diuji keasliannya melalui penelitian yang akan dilakukan. Hipotesis ini didasarkan pada latar belakang masalah, rumusan masalah dan penelitian terdahulu. Berikut adalah hipotesis penelitian pada penelitian ini :

H1 : Likuiditas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

H2 : Solvabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

H3 : Aktivitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

H4 : *Sales growth* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.